

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM POLISI ANAK SEBAGAI PEER TEACHING DI SEKOLAH DASAR

Nur Amalia¹, Novita Wulan Sari², Umi Hapsari Winuryan P³, Indah Susilowati⁴

1,2,3,4 PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

nur.amalia@ums.ac.id

ABSTRAK

Program kepolisian anak merupakan salah satu program khusus di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dalam menerapkan pendidikan karakter kepada mahasiswanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program yang dapat menumbuhkan karakter positif di kalangan siswa yang disebut program kepolisian anak. Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata; deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan dan analisis dokumen yang relevan. Temuan tugas dan wewenang polisi anak membuka pintu mobil di pagi hari, mencatat nama-nama yang tidak membacakan tertib selama pembacaan hadits dan saat shalat berjamaah, dan juga mengatur lalu lintas jalan. Hasilnya menunjukkan bahwa program ini efektif untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: polisi anak, sekolah dasar, pendidikan karakter

ABSTRACT

Child police program is one of special programs at SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar in applying character education to its students. The purpose of this study is to describe the implementation of character education through a program that can foster positive character among students called child police program. The research method used qualitative because the data presented in the form of words; descriptive. Data were collected through interviews, observations and relevant documents analysis. The findings the duty and authority of child police are opening the door of the car in the morning, recording the names who did not recite orderly during the recitation of hadith and when praying in congregation, and also regulate road traffic. The result indicates that the program is effective to be applied in elementary setting.

Keywords: polisi anak, sekolah dasar, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Karakter tidak bisa diwariskan, harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidaklah instan. Karakter dibentuk sejak usia dini utamanya di usia sekolah dasar. Siswa SD masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik sehingga sangat memungkinkan untuk ditanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat di jiwa anak-anak hingga nanti mereka dewasa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, pada Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, pada pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Jadi, tujuan

pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka menciptakan generasi muda yang berkarakter dan bermoral.

Pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain. Pembinaan karakter yang termudah dilakukan adalah ketika anak-anak masih duduk di bangku SD. Itulah sebabnya pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di SD. Bukan berarti pada jenjang pendidikan lainnya tidak mendapat perhatian namun porsi saja yang berbeda. Fenomena karakter negatif anak usia sekolah yang sering menjadi sumber berita di media masa antara lain adalah tindak kekerasan, tawuran, kenakalan, nyontek pada saat ujian dan sebagainya. Fakta ini menunjukkan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia.

Banyak hal yang bisa menjadi penyebab munculnya karakter negatif dari peserta didik, mulai dari kurangnya pembiasaan perilaku baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat hingga tayangan televisi yang bisa dikatakan kurang mendidik. Hal ini apabila dibiarkan secara terus menerus akan menimbulkan dampak negatif dalam jangka panjang. Munculnya perilaku tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang terkait dengan karakter yang didapatkan siswa di sekolah tidak membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa sehari-hari. Pada dasarnya siswa tahu bahwa perilakunya tidak benar tetapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri menghindari perilaku yang salah tersebut. Hal ini merupakan dalam proses pendidikan karakter yang terjadi. Bisa jadi pendidikan karakter yang dilakukan selama ini baru pada tahap pengetahuan saja, belum sampai pada perasaan dan perilaku yang berkarakter.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, sesuai dengan pendapat Johanson dkk. (2011:109) bahwa sekolah merupakan lembaga yang telah lama dipandang sebagai lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk hidup, baik secara akademis dan sebagai agen moral dalam masyarakat. Lickona (1991: 45-46) menjelaskan bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong dan kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokrasi.

SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar adalah satu dari sekian banyak sekolah dasar yang berupaya menumbuhkan karakter positif kepada peserta didiknya. Salah satu cara yang dilakukan SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dalam pembentukan karakter peserta didiknya adalah dengan adanya Polisi Anak dengan harapan dapat menjadi tutor sebaya (*peer teaching*) peserta didik lain di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar pada khususnya. Tutor sebaya berarti siswa mengajar siswa lainnya atau yang berperan sebagai pengajar (*tutor*) adalah siswa. Atas dasar inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program khusus polisi anak.

METODE PENELITIAN

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada metodologi menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pengumpulan data yang diterapkan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran

realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Darmadi, 2013: 290).

Kegiatan dalam penelitian dalam bentuk observasi yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui program polisi anak sebagai peer teaching di sekolah dasar. Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan responden yakni kepala sekolah, waka kesiswaan, polisi anak dan siswa di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumen tentang kegiatan polisi anak di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar. Teknik analisis data kualitatif menggunakan konsep yang diberikan Miles and Huberman (2005: 91), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication. Validitas data yang digunakan yakni triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tugas dan Wewenang Polisi Anak di SD IT Muhammadiyah Al- Kautsar

Program Polisi Anak adalah salah satu ciri khas yang dimiliki oleh SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dibanding dengan sekolah dasar yang lain.. Dimana program polisi anak ini termasuk upaya sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa-siswinya. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program polisi anak di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa masuk sekolah sejak memasuki pintu gerbang hingga kepulanagan siswa.

Dimulai pukul 06.30 WIB ketika guru dan staff berjejer rapi untuk melakukan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan tujuan agar murid disiplin dalam kedatangan, menyambut dan memberikan perhatian serta penghargaan kepada setiap siswa ketika datang ke sekolah. Mekanisme kedatangan siswa antara lain: Siswa selambat-lambatnya datang ke sekolah 5 menit sebelum bel berbunyi, Orang tua atau pengantar hanya boleh sampai di pintu gerbang, apabila ada barang siswa yang tertinggal dapat dititipkan satpam atau guru. Dalam hal ini polisi anak mempunyai tugas dan wewenang antara lain: Polisi anak stand by mulai pukul 06.30 – 07.15 WIB di depan gerbang untuk membukakan pintu mobil, membantu siswa dalam menyebrang jalan, mencatat nama siswa yang tidak tertib dalam berpakaian.

Kegiatan selanjutnya adalah Muroja'ah atau hafalan hadist dan surat-surat pendek dilanjutkan berwudhu dan sholat Dhuha di pagi hari. Mekanisme kegiatan ini antara lain: Siswa mendatangi masjid pukul 07.00 WIB, Siswa ke masjid dengan mengenakan sandal masing-masing, Siswa menata sandal dengan posisi terbalik atau siap pakai ketika keluar masjid, Siswa melaksanakan sholat sunah ba'diyah, sebelum melaksanakan sholat siswa dipandu koordinator ibadah melakukan hafalan jus ke 30 dan hadis beserta terjemahannya, Imam sholat dhuha dipilih secara bergantian sesuai kelasnya masing-masing, Siswa berdzikir setelah selesai sholat. Dalam kegiatan ini polisi anak mempunyai tugas dan wewenang mencatat siswa yang tidak mengenakan sandal, mencatat siswa yang tidak ikut melakukan hafalan sebelum sholat dimulai, mencatat siswa yang tidak tertib ketika dimasjid, mengamati siswa yang tidak khusus dalam melaksanakan sholat, mencatat siswa yang tidak melakukan dzikir, mencatat nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran.

Ketika memasuki waktu sholat dzuhur polisi anak kembali bertugas di masjid untuk mencatat siswa-siswa yang dirasa tidak tertib ataupun tidak ikut serta dalam berdzikir serta mengawasi siswa-siswa yang mendatangi masjid tidak memakai sandal. Setelah itu polisi anak melakukan pencatatan nama-nama siswa yang melakukan pelanggaran ketika kegiatan sholat dzuhur tersebut. Tugas dan wewenang tersebut berlaku juga ketika waktu sholat asar dan sholat jum'at. Memasuki waktu kepulangan polisi anak kembali bertugas untuk menyebrangkan jalan dan ikut serta petugas keamanan dalam mengatur lalu lintas depan sekolahan. Sedangkan di hari senin atau setiap memperingati upacara hari besar lainnya polisi anak juga dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Dengan mekanisme upacara bendera, pukul 07.00 WIB siswa menuju lapangan bendera, siswa menempatkan diri sesuai dengan kelasnya masing-masing. Tugas dan wewenang polisi anak dalam kegiatan ini adalah mencatat siswa yang tidak tertib selama upacara bendera berlangsung.

Berikut spesifikasi tugas dan wewenang polisi anak di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar:

1. Pukul 06.00 WIB polisi anak bertugas membukakan pintu mobil pengantar siswa.
2. Dilanjutkan mengatur lalu lintas jalan.
3. Mencatat nama-nama siswa yang tidak tertib dalam memakai seragam sekolah.
4. Mencatat nama-nama siswa yang tidak mengikuti hafalan di waktu murojaah.
5. Mencatat nama-nama siswa yang tidak tertib saat berada di masjid.
6. Mencatat nama-nama siswa yang tidak memakai sandal saat ke masjid.
7. Menertibkan barisan ketika upacara bendera.
8. Mengatur lalu lintas jalan ketika pulang sekolah.

b. Implementasi Program Polisi Anak Sebagai Program Peer Teaching Untuk Pendidikan Karakter

Berdasarkan penelitian SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar melakukan implementasi pendidikan karakter melalui program polisi anak sebagai program peer teaching sudah terlaksana dalam tugas dan wewenang yang sudah dijalankan oleh polisi anak di setiap harinya. Diawali pagi hari ketika polisi anak bertugas mengatur jalan, membukakan pintu mobil, menyebrangkan teman maupun karyawan tersebut sudah termuat karakter keberanian, kemandirian, tanggung jawab dan disiplin. Demikian pula ketika sholat berjamaah nilai karakter yang dapat diterapkan disini adalah tanggung jawab dimana polisi anak mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencatat nama-nama siswa yang dirasa tidak tertib ketika dimasjid. Tidak jauh berbeda ketika hari Senin ketika upacara bendera tengah berlangsung, nilai karakter yang diterapkan selain tanggung jawab adalah jiwa nasionalisme, disiplin, dan semangat kebangsaan. Diakhir kegiatan sekolah ketika siswa yang lain mulai meninggalkan sekolah polisi anak juga turut membantu dalam menyebrangkan dan mengatur kondisi jalan didepan sekolah, nilai karakter yang termuat disini tanggung jawab pula.

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara, Polisi Anak tidak hanya secara prosedural mencatat saja. Nampak bahwa Polisi Anak mengingatkan dan menasehati siswa atau siswi yang lain ketika kegiatan-kegiatan utama berlangsung. Bagi siswa-siswi kelas rendah, sosok Polisi Anak ternyata juga menjadi panutan, baik dalam hal berbusana sampai perihal kedisiplinan. Tugas Polisi Anak dilakukan dengan sepenuh hati oleh siswa-siswi yang 'menjabat', dan tak jarang 'jabatan' tersebut menginternalisasi karakter-karakter positif pada diri mereka. Ditemukan beberapa Polisi Anak yang ringan tangan dalam membantu

siswa yang lain, meskipun bukan tugas utama mereka. Beberapa temuan tersebut menunjukkan bahwa SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar telah melakukan implementasi program polisi yang berfungsi sebagai peer teaching dalam pendidikan karakter. Definisi peer teaching yang berarti tutor sebaya secara tidak langsung merujuk kepada siswa yang mengajarkan kepada siswa yang lainnya mengenai nilai-nilai karakter yang sudah ada.

c. Efektivitas Program Polisi Anak sebagai Program Peer Teaching untuk Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas program polisi anak sebagai program peer teaching untuk pendidikan karakter terbukti efektif. Salah satu ciri efektif atau tidaknya suatu program menurut Foerster yang dikutip Koesoema (2007) adalah “adanya koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut risiko. Koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain.” Hal ini tentunya sudah menunjukkan bahwa program ini dinilai efektif dalam mengimplementasikan program polisi anak sebagai program peer teaching untuk pendidikan karakter. Data yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa yang bukan merupakan polisi anak menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih tertib dan lebih disiplin setiap harinya karena mereka melihat contoh yang nyata dari teman-temannya yang menjadi Polisi Anak. Semakin lama semakin sadar bahwa aturan yang ada di SD IT

Muhammadiyah Al-Kautsar nantinya juga akan memberikan dampak positif dikemudian hari bagi siswa-siswanya. Bukan hanya itu, nilai-nilai karakter yang terus diterapkan setiap harinya melalui program Polisi Anak ini dinilai sangat ampuh terlebih lagi untuk usia sekolah dasar yang dalam rentang usia 6-13 tahun merupakan tahap operasional konkret, sehingga dalam membelajarkan sesuatu lebih mengenai apabila melalui kegiatan nyata, ditambah program yang dijalankan bersifat peer to peer atau teman sebaya.

SIMPULAN

Dari penelitian di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar diatas dapat disimpulkan bahwa tugas dan wewenang polisi anak antara lain : membukakan pintu mobil, mengatur lalu lintas jalan, mencatat nama-nama yang tidak tertib dalam memakai seragam, mencatat nama-nama siswa yang tidak mengikuti hafalan hadist, mencatat nama-nama siswa yang tidak tertib sewaktu dimasjid, mencatat nama-nama siswa yang tidak memakai sandal ketika menuju masjid, dan mengatur lalu lintas jalan ketika pulang sekolah. Implementasi pendidikan karakter melalui program polisi anak sebagai program peer teaching disekolah dasar secara tidak langsung diterapkan ketika program-program yang ada di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar dilaksanakan setiap harinya mulai dari pagi hari diwaktu kedatangan siswa hingga kepulangan siswa. Pendidikan karakter melalui program polisi anak sebagai peer teaching di sekolah dasar dinilai efektif di sekolah dasar karena pelaksanaannya yang setiap hari mulai pagi hingga sore hari, sehingga peserta didik mendapatkan teladan yang dapat diamati setiap harinya. Terlebih penerapan yang dilakukan oleh siswa sebagai Polisi Anak memberikan contoh langsung dan nyata kepada teman yang lain, serta mengarahkan tanpa siswa merasa dimarahi oleh orang dewasa/guru. Polisi Anak sesuai diterapkan saat usia sekolah dasar mengingat rentang usia 6-13 tahun anak dalam tahap oprasional konkret dan masa dimana internalisasi nilai dan karakter terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, Elaine B. 2011. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, Bandung: Kaifa Learning.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, Thomas. 2012. *Educating For Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.